UPAYA GURU MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA KELAS VII MTs DARUL HIJROH KEDUNG TARUKAN SURABAYA

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS
K
T-2011
175
PAI
No. REG : T-2011/PAI/175
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

M UNDZIR
NIM : D54207027

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

SKRIPSI OLEH

NAMA : MUNDZIR

NIM : D54207027

JUDUL : UPAYA GURU MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA KELAS VII MTs DARUL HIJROH KEDUNG TARUKAN SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, ...

Dosen Pembimbing

Dr. H. NUR HAMIM, M.Ag

NIP. 196203121991031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Mundzir** ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi

Surabaya, 02 Agustus 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Dr. H. NUR HAMIM, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. NUR HAMIM, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Sekretaris,

SUTINI, M.Si
NIP. 197701032000122001220001

Penguji I,

Dr, ABD KADIR, MA
NIP. 195308031989031001

Penguji II,

Drs. H. SHOLEHAN, M.Ag
NIP. 195911041991031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Peranan Bahasa Arab disamping sebagai alat komunikasi manusia dengan sesamanya, juga komunikasi manusia beriman kepada Allah SWT yang terwujud dalam bentuk sholat dan do'a-do'a, dalam perkembangannya Bahasa Arab kini dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional dan menjadi komponen pilihan pokok pengajaran bahasa-bahasa asing disamping Bahasa Inggris. Namun dalam kenyataannya, Bahasa Arab masih dianggap oleh sebagian siswa sebagai bahasa sulit bahkan memandangnya sebagai momok.

Bertitik tolak dari kenyataan tersebut diatas, maka penulis tertarik mengangkat masalah tersebut, melalui pendekatan *teoritis* maupun *empiris,* guna mengetahui minat siswa pada pembelajaran Bahasa Arab yang ada dikelas VII MTs Darul Hijroh Kedung Tarukan Surabaya.

Adapun masalah yang dikaji adalah minat siswa pada pembelajaran Bahasa Arab serta upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa pada pembelajaran Bahasa Arab di MTs. Darul Hijroh Kedung Tarukan Surabaya.

Sebagai populasi dari penelitian untuk penulisan skripsi ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Darul Hijroh Kedung Tarukan Surabaya yang berjumlah sebanyak 29 siswa.

Data-data tersebut diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data yaiqu *Observasi, Interview, Dokumentasi,* dan selanjutnya di analisa.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara umum minat siswa terhadap bidang studi Bahasa Arab cukup baik, hal ini dikarenakan metode/cara mengajar guru yang menyenangkan dan dapat memotivasi minat siswanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha-usaha yang dilakukan siswa adalah dengan membentuk kelompok belajar, memperbaiki cara belajarnya, mengumpulkan kosakata sebanyak-banyaknya untuk dipelajari dan dihafalkan.

Sedang usaha dari pihak guru yaitu selalu menggunakan metode yang menarik siswa, memberikan bimbingan belajar, membiasakan berdialog dengan siswa dengan memakai Bahasa Arab walaupun hanya sedikit.

Sebagai saran kepada semua pihak tentang usaha yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswanya pada pembelajaran Bahasa Arab adalah perlu adanya keterlibatan dan kerjasama siswa, orang tua serta guru sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i

Halaman Judul ii

Halaman Persembahan iii

Halaman Motto iv

Lembar persetujuan Pembimbing Skripsi v

Lembar pengesahan tim penguji skripsi vi

Abstrak vii

Kata Pengantar ix

Daftar isi xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan penelitian 7

D. Kegunaan Penelitian 7

E. Definisi Operasional 8

F. Metode Penelitian 9

G. Sistematika Pembahasan 12

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Pembahasan Tentang Minat

a. Pengertian Minat Belajar 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Karakteristik Minat Belajar 19

c. Peranan Minat bagi proses belajar siswa 22

d. Aspek-aspek yang menumbuhkan Minat 24

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat 25

B. Pembahasan Tentang Bahasa Arab

a. Pengertian Bahasa Arab 32

b. Pentingnya mempelajari Bahasa Arab 33

c. Cara mempelajari Bahasa Arab 36

C. Pembahasan tentang upaya Guru meningkatkan Minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Arab.

a. Pelajaran Bahasa Arab 39

b. Media pendidikan 47

c. Bimbingan belajar 49

BAB III : PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Latar Belakang MTs Darul Hijroh 51

a. Sejarah Sekolah 51

b. Letak Geografis 54

c. Tujuan, Visi dan misi 57

d. Struktur Organisasi 59

e. Keadaan Sarana Prasarana 59

f. Keadaan guru, karyawan dan siswa 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Minat Siswa terhadap Pelajaran Bahasa Arab 62

3. Upaya yang dilakukan MTs Darul Hijroh dalam meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab ... 64

B. Analisa Data 66

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 68

B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel struktur organisasi 59

Tabel sarana prasarana MTs Darul Hijroh 60

Tabel Daftar nama guru dan karyawan MTs Darul Hijroh 61

Tabel Data siswa MTs Darul Hijroh 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Mengingat bahwa pendidikan merupakan faktor yang penting dalam menentukan laju perkembangan pembangunan yang sedang giat dilaksanakan oleh bangsa Indonesia, maka pendidikan haruslah mendapat perhatian khusus dan sungguh-sungguh dari berbagai kalangan, karena dari lingkungan pendidikan itulah nantinya yang melahirkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dengan kata lain, pendidikan mewujudkan manusia yang utuh, bertanggung jawab dan bermoral serta mampu menjunjung tinggi falsafah Negara pancasila dan UUD 1945 sebagaimana termaktub dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab II pasal 3 yang berbunyi :

" *Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُواْ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S. al-Mujadalah ayat 11).

Untuk membina manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, maka pemerintah memberikan kesempatan kepada seluruh warga Negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan agama secara formal disekolah.

Didalam pendidikan agama islam, siswa akan dihadapkan dengan berbagai macam bidang studi yang berkenaan dengan pendidikan agama islam.

Kunci pokok mempelajari dan memperdalam pendidikan agama islam adalah Bahasa Arab. Ada kendala-kendala yang dihadapi oleh guru sebagai pendidik terutama siswa sebagai peserta didik. Sebab barang siapa mempelajari bahasa asing (Bahasa Arab) berarti harus sadar dengan seluruh daya untuk membentuk kebiasaan baru, sedangkan pada saat mempelajari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa Ibu (bahasa Nasional) proses itu berjalan tanpa sadar, pada saat itu pula siswa akan berusaha mengkaitkan dan membuat persamaan dan perbedaan antara bahasa Ibu (bahasa Nasional) dan bahasa asing yang sedang dipelajarinya.[1]

Bagi siswa kendatipun pelajaran ini sangat penting dan turut menentukan keberhasilannya dalam pelajaran-pelajaran agama yang lain, namun ternyata belum tentu mata pelajaran ini diminati.

Ada beberapa masalah atau problem yang dihadapi siswa dalam mempelajari bahasa arab ini, masalah yang mendasar adalah kurangnya minat siswa untuk mempelajarinya dan dibeberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat siswa untuk mempelajarinya.

1. ***Faktor Bahasa***, contohnya *Bahasa Arab.*
   a. Bahasa Arab masing dianggap sebagian siswa sebagai bahasa yang sulit, alasannya kurang terbiasa sejak awalnya dan bukan bahasa sehari-hari.
   b. Terdapat banyaknya perbedaan, baik perbedaan kata, pola kalimat, perbedaan kata-kata, perbedaan arti dan perbedaan bunyi.[2]
   c. Sulit pengucapannya, sehingga membutuhkan waktu yang cukup untuk bisa mempelajarinya, sedangkan bahasa Indonesia tidak demikian.

---

[1] Juwariyah Dahlan, *Methode Belajar mengajar BahasaArab,* (Surabaya, al-Ikhlas, 1992),36
[2] Ibid, 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. ***Factor social dan Psikologi.***

   a. Sedikitnya minat siswa untuk mempelajari bahasa arab.

   b. Kurangnya tenaga pengajar terlatih dan terdidik yang khusus menekuni disiplin ilmu pengetahuan bahasa arab.

   c. Penggunaan metode yang tepat dalam pengajaran bahasa arab.

Dalam kenyataan inilah, maka siswa menghadapi problem jika hendak belajar bahasa arab.

Dr. Suharsimi Arikunto mengungkapkan dalam bukunya : *Manajemen Pengajaran* secara manusiawi : *Dari kehidupan sekolah, seringkali kita lihat adanya guru-guru yang dapat dikatakan tidak berhasil dalam mengajar, indikator dari ketidakberhasilan guru adalah prestasi siswa yang rendah dan tidak sesuai dengan standar atau batasan ukuran yang ditentukan. Kegagalan atau katakan saja ketidakberhasilannya guru dalam tugasnya mungkin bukan karena kurang menguasai materi bidang studi, tetapi karena mereka tidak tahu bagaimana mengelola kelas, karena mengelola kelas bukan merupakan tugas ringan. Oleh karenanya guru perlu banyak belajar untuk itu sebelum memulai tugas profesinya.*

Dalam rangka mengupayakan meningkatnya minat siswa terhadap suatu bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam hal ini ditekankan pada bidang studi bahasa arab, peran seorang guru merupakan faktor penting yang tidak bisa diabaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada unsur manusianya, unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru, gurulah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, trampil, dan bermoral tinggi. Inilah hakikat pendidikan sebagai usaha memanusiakan manusia.[3]

Sebagai ujung tombak, guru juga dituntut memiliki kemampuan dan upaya mendorong, memotivasi serta merangsang demi meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran Bahsa Arab, karena bahasa arab mempunyai kelebihan serta keistimewaan. Antara lain :

1. Bahasa arab merupakan bahasa al-Qur'an yang bukan saja memiliki fungsi sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia, tapi juga memiliki fungsi keistimewaan yaitu untuk menggali ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya. Sesuai dengan firman Allah dalam surat *As-Sajdah* ayat 3 :

كِتَابٌ فُصِّلَتْ آيَاتُهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ (السجدة : ٣)

[3] Nana Sudjana, *Cara belajar siswa aktif dalam proses Belajar Mengajar,* (BANDUNG ; sinar al-Genso, 1996). 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : *yaitu kitab yang diuraikan ayat-ayatnya (yakni) al-Qur'an yang berbahasa arab untuk kaum yang mau mengetahui.*[4]

2. Bahasa arab tidak saja digunakan dalam bacaan sholat, tapi juga memiliki nilai sastra yang tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalaminya dan menjadi salah satu alat komunikasi internasional.

   Karena bahasa arab telah diakui sebagai bahasa resmi internasional sejak tahun 1973 dan dianggap sejajar dengan bahasa-bahasa asing lainnya.[5]

3. Dilembaga-lembaga pendidikan mulai tingkat dasar sampai tingkat atas, bahasa arab telah menjadi komponen pilihan pokok pengajaran bahasa asing disamping bahasa asing lainnya yaitu bahasa inggris.

Demi melihat dan memperhatikan kelebihan serta keistimewaan-keistimewaan bahasa arab yang begitu istimewa dan disisi lain memandang serta memperhatikan kurang minatnya siswa terhadap mata pelajaran bahasa arab, maka penulis tergugah dan berinisiatif untuk meneliti dengan mengambil sebuah judul :

" *Upaya Guru meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Arab pada kelas VII MTs Darul Hijroh Kedung*

---

[4] Mahmud yunus, *tafsir al-Qur'an Karim,(* JAKARTA, PT. Hida Karya) 703
[5] Juwariyah dahlan, *Methode, 32*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarukan Surabaya, dengan harapan penelitian ini dapat menjadi salah satu solusi yang bermanfaat serta tolak ukur keberhasilan demi menunjang meningkatnya minat siswa pada pembelajaran Bahasa Arab, sehingga menjadi pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan harapan.

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan melihat uraian tentang latar belakang masalah diatas, pada rumusan ini penulis memberikan batasan tentang masalah yang ingin dipecahkan atau diketahui jawabannya melalui penelitian ini.

Adapun masalah-masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat siswa dalam pembelajaran Bahasa arab.
2. Bagaimana upaya guru meningkatkan siswa pada pembelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Hijroh kedung tarukan surabaya.

C. TUJUAN PENELITIAN.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Minat siswa dalam pembelajaran bahasa arab.
2. Usaha-usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa arab.

D. KEGUNAAN PENELITIAN.

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Antara lain :

1. Dapat memberikan masukan pada guru untuk meningkatkan siswanya yang kurang berminat pada mata pelajaran bahasa arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memberi dorongan dan semangat pada siswanya untuk lebih aktif dan trampil belajar sehingga menjadi pembelajaran yang bermakna.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari berbagai penafsiran didalam memahami istilah dalam penelitian, berikut ini penulis menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

Upaya Guru	: *menurut Poerdaminto adalah Usaha guru untuk menyampaikan sesuatu maksud*[6].
Minat belajar	: *sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan*
Pembelajaran Bahasa Arab	: *Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang dalam hal ini adalah bahasa arab.*[7]

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian yaitu : mendiskripsikan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah dalam meningkatkan kegairahan siswa yang

---

[6] Poerdaminto, *kamus Bahasa Indonesia,* (JAKARTA ; BALAI PUSTAKA), 132

[7] Undang-undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS , penerbit (SURABAYA;MEDIA CENTRE)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi pada pembelajaran bahasa arab di MTs Darul Hijroh Kedung Tarukan Surabaya.

F. METODE PENELITIAN

Sebagai langkah dalam penyususnan skripsi ini, penulis menggunakan dua macam riset atau penelitian, yaitu :

1. **Library research :** yaitu suatu riset atau penelitian kepustakaan.

   Penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dalam menyusun pembahasan teoritik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

2. **Field Research.**

   Guna memperoleh data-data lapangan secara akurat, penulis mengadakan penelitian lapangan atau yang dikenal dengan *Field Research.* Dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu dijelaskan, antara lain :

   a. **Populasi**

   Yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Darul Hijroh kelas VII yang berjumlah 29 siswa.

   Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian populasi berdasarkan jumlah objek yang diteliti.

   Untuk sekedar *ancer-ancer,* maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10 sampai 15 persen atau 20 sampai 25 persen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik random sampling.

Random sampling yaitu pengambilan secara random atau tanpa pandang bulu. Dalam random sampling ini semua individu dalam populasi baik secara individu atau bersama-sama diberi kesempatan untuk menjadi anggota sample.[8]

b. **Tehnik Pengumpulan Data**

Guna memperoleh data yang akurat, meliputi keadaan sekolah dan minat siswa terhadap pelajaran bahasa arab, penulis menggunakan tehnik-tehnik sebagai berikut :

1. **Observasi** : yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[9]

   Disini ada dua pendekatan yang penulis lakukan, yaitu :

   a. ***Observasi Partisipan*** : dimana penulis mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan. Dalam hal ini kegiatan belajar mengajar bahasa arab.

   b. ***Observasi non Partisipan*** : dimana penulis mengadakan penelitian terhadap objek tanpa mengambil bagian dalam kegiatan.

---

[8] Sutrisno Hadi, *Methodology resarch,* (YOGYAKARTA ; Andi Offset, 1994), 75
[9] Sutrisno Hadi, *Methodology resarch II,* (YOGYAKARTA ; Andi Offset, 1987), 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Dokumentasi :** yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.[10]

   Metode ini penulis maksudkan untuk mengetahui :

   a. Sejarah berdirinya sekolah.
   b. Keadaan guru dan siswa.
   c. Struktur organisasi.

3. **Interview :** yaitu pengumpulan data dengan menggunakan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan.[11]

   Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara untuk menghimpun data-data dari kepala sekolah dan guru tentang upaya-upaya apa saja yang dilakukan di MTs Darul Hijroh Kedung Tarukan Surabaya dalam meningkatkan minat siswanya terhadap pelajaran ini.

c. **Tehnik analisa data**

Sesuai dengan judul diatas, maka dalam menganalisa data, penulis menggunakan tehnik analisa deskriptif dengan tehnik reflektif thinking, yaitu cara menganalisa data dengan pemikiran secara logis, teliti, sistematis terhadap semua data yang berhasil dikumpulkan dengan melalui tehnik analisa kualitatif.

---

[10] Suharsimi arikunto, *Opcit, 206*
[11] Sutrisni hadi, *Methodologi,* 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : merupakan pendahuluan, yang didalamnya memuat : Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi opeasional, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : merupakan kajian teori yang memuat :

a. Pembahasan tentang minat belajar.
b. Pembahasan tentang bahasa arab.
c. Pembahasan tentang upaya peningkatan siswa pada pembelajaran bahasa arab.

BAB III : merupakan hasil penelitian :

1. Penyajian data yang memuat tentang :
   a. Sekilas tentang MTs Darul Hijroh kedung tarukan surabaya
   b. Penjelasan tentang minat siswa terhadap pelajaran bahasa arab disekolah MTs Darul Hijroh Kedung Tarukan Surabaya.
   c. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat siswa pada pelajaran bahasa arab.
2. Analisa Data : tentang minat siswa terhadap pelajaran bahasa arab.

BAB IV : Merupakan penutup, yang memuat :

a. Kesimpulan
b. Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PEMBAHASAN TENTANG MINAT BELAJAR

1. Pengertian Minat Belajar

Dalam pengertian terminologis, pada kalimat minat belajar terdapat 2 istilah yang masing-masing mmempunyai pengertian sendiri-sendiri, yaitu istilah minat belajar dan istilah belajar sendiri. Pengertian tentang kedua kata tersebut perlu dijelaskan terlebih dahulu sebelum kemudian mendefinisikan istilah minat belajar.

Pertama kita mencoba menelusuri pengertian minat dari berbagai definisi :

a. **Muhibbin Syah** dalam ***Psikologi Belajar***

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu[12]

b. **Sadirman A.M.** dalam bukunya ***interaksi dan Motivasi belajar mengajar*** mengartikan minat sebagai : suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri[13]

---

[12] Muhibbin syah, *Psikologi belajar,* (Jakarta ; logos wacana ilmu, 2001), h. 136
[13] Sadirman, A.M, *interaksi motivasi belajar mengajar,* (Jakarta ; PT. Raja Grafiondo Persada, 2003), h. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menurut **Bernard** dalam bukunya yang sama mengartikan, minat timbul tidak secara tiba-tiba atau sponan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.

d. **H.C. Witherington** dalam ***psikologi Pendidikan*** mengartikan minat sebagai : kesadaran seseorang bahwa sesuatu objek, seseorang, sesuatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.[14]

e. Dalam ***Evaluasi Pendidikan*****, Wayan Nur Kancana** dan **PPN Sumartama Doyles Pryer** menyebutkan bahwa minat atau interst merupakan gejala psikis yang berkaitan objek atau aktifitas yang menstimulir perasaan seseorang pada individu.[15]

f. **Poerwowarminto** dalam ***Kamus Bahasa Indonesia*** mengartikan minat yaitu : perhatian, kesukaan (kecenderungaan hati) kepada sesuatu, keinginan[16]

Diatas penulis sengaja menyajikan beberapa keterangan yang bervariasi tentang pengertian atau definisi minat ini, agar kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang sekurang-kurangnya makna dan aspek apa saja yang terkandung dalam pengertian minat itu.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diungkapkan beberapa hal penting tentang minat, yaitu :

---

[14] Poerdaminto, *kamus bahasa Indonesia,* (Jakarta ; balai pustaka), h. 650
[15] Wayan Nur Kancana dan PPN Sumartama, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya ; Usaha nasional), h. 229
[16] Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta ; Balai Pustaka), h. 650

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Minat merupakan bagian dari aspek-aspek psikologis atau kejiwaan seseorang.
b. Minat sebagai bagian aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri pada bermacam-macam gejala, seperti perasaan senang, kecenderungan hati atau ketertarikan, keinginan, kesukaan, gairah, perhatian, kesadaran seseorang akan pentingnya sesuatu, rasa ingin tahu tentang sesuatu, partisipasi.

Atas dasar beberapa hal itu, penulis menyimpulkan definisi minat sebagai aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam gejala-gejala, seperti perasaan senang, perhatian, rasa ingin tahu, serta kesadaran bahwa sesuatu berhubungan dengan dirinya.

Setelah pembahasan tetang minat, untuk selanjutnya kita akan mencari pemahaman tentang belajar, berikut penulis kemukakan beberapa pengertian atau definisi tentang belajar.

a. Dalam buku **Muhibbin Syah M. Ed.** ***Psikologi belajar***, Chalpin (1972) dalam ***Dictionary Of psychology***, membatasi belajar dengan dua macam rumusan.

   Rumusan pertama berbunyi :

   " *Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman* ".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumusan kedua berbunyi :

" *Belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus* "[17]

b. Dalam buku yang sama, **Wittig** (1981) dalam bukunya ***Psikologi Dan Learning*** mendefinisikan belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam / keseluruha tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

c. Dalam buku ***Islam Dan Psikologi*, Dra. Netty Hartati, M. SI, dkk. Skinner** seperti yang dikutip **Barlow** (1985) menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi yang berlangsung progresif. Berdasarkan eksperimennya, **Skinner** mengatakan bahwa proses adaptasi tersebut akan menghasilkan sesuatu yang maksimal jika diberi penguat.[18]

d. Poerwodarmonto dalam ***Kamus Bahasa Indonesia***,

Belajar adalah berusaha (berlatih dsb) supaya mendapatkan sesuatu kepandaian.[19]

Bertolak dari berbagai definisi yang telah diuraikan diatas secara umum belajar dapat difahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

---

[17] Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta ; logos wacana ilmu, 2001)h. 60-61
[18] Netti Hartati, dkk, *Islam dan psikologi*, (Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 55
[19] Poerwodarminto, *kamus Bahasa Indonesia, h.* 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jelasnya, belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku dalam kebiasaan, perkembangan daya fikir, sikap dan lain-lain.

Berdasarkan 4 keterangan mengenai pengertiaan belajar diatas dapat dirangkum sebagai berikut :

Pengertian belajar sebagai perangkat dalam rangka perubahan performance, yang dapat berupa upaya memperoleh pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan lain-lain.

Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan belajar siswa, delapan diantaranya yang terpenting dikutip oleh **Sardiman A.M.** dalam bukunya ***Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*** (2003 ; 101), meliputi :

1) ***Visual activities***, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2) ***Oral activities***, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3) ***Listening activities***, sebagai contoh : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4) ***Writing activities***, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan angket, menyalin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) ***Drawing activities***, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6) ***Motor activities***, yang termasuk didalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
7) ***Mental activities***, sebagai contoh misalnya menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8) ***Emotional activities***, seperti misalnya menaruh, minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi dalam klasifikasi aktifitas seperti yang diuraikan diatas, menunjukkan bahwa aktifitas disekolah itu cukup kompleks dan bervariasi.[20]

Dan berdasarkan uraian diatas, kita dapat memperoleh pemahaman tentang pengertian atau definisi minat dan belajar, dan selanjutnya kita perlu merumuskan pengertian atau definisi minat belajar berdasarkan pemahaman kita tentang dua definisi minat dan belajar diatas.

Minat belajar dapat didefinisikan sebagai : aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, rasa ingin tahu, dan kesadaran untuk melakukan proses perubahan performance melalui berbagai kegiatan

[20] Sardiman, A.M. op.cit, *h.* 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi mencari pengetahuan, pemahaman, mengalami, mengamati, mencoba, memprakarsai, mendengarkan, dan sebagainya.

Bila definisi minat belajar tersebut dihubungkan dengan pelajaran Bahasa Arab (dalam arti bidang studi) sebagai objek atau sasaran, maka minat belajar siswa dalam bidang studi bahasa arab berarti aspek psikologis seseorang (siswa) yang menampakkan diri dalam beberapa gejala untuk melakukan kegiatan belajar berkaitan dengan bidang studi Bahasa Arab beserta beberapa cabangnya yang merupakan pendukung bagi tumbuh dan berkembangnya bahasa arab ini.

2. **Karakteristik minat belajar**

Dengan memperhatikan uraian tentang definisi belajar yang telah dikemukakan diatas, sedikit atau banyak kita dapat menurunkan beberapa karakteristik atau ciri khas minat belajar. Boleh jadi karakteristik yang dimaksudkan ini bersifat sekunder, hal ini dikarenakan masih terdapat kemungkinan terjadinya pengertian yang tumpang tindih antara gejala minat belajar dengan gejala-gejala dari aspek-aspek psikologis yang lain seperti motivasi belajar, kreatifitas belajar, bakat belajar dan lain-lain.

Kendatipun menghadapi kesulitan dan masalah seperti itu, penulis akan mengungkapkan beberapa karakteristik dari minat belajar, yaitu :

a. **Kecenderungan hati untuk belajar.**

Kecenderungan hati untuk belajar dapat kita identifikasikan sebagai suatu ketertarikan untuk :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Melakukan aktifitas-aktifitas belajar seperti, menerangkan pidato atau ceramah, membaca buku pelajaran, mencatat atau menulis pelajaran, mendiskusikan persoalan, melaksanakan suatu percobaan,. Latihan atau praktek tertentu dan sebagaianya.
2. Mencapai atau memperoleh hasil dari aktifitas-aktifitas tersebut berupa : pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, nilai-nilai dan sikap positif.

Ketertarikan untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar dan untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu menampakkan diri pada gejala-gejala tertentu, seperti besarnya perhatian seseorang (siswa) ketika menghadapi suatu objek, seringnya melakukan kegiatan-kegiatan berkaitan dengan objek itu, dan seringnya mengungkap atau menanyakan objek dimaksud untuk memperoleh pengetahuan dan informasi tentang perkembangan objek yang bersangkutan.

b. Kesenangan belajar.

Kesenangan belajar merupakan kondisi atau gejala psikologis dari minat belajar, kesenangan ini dapat pula berarti kesukaan dan keinginan yang besar serta kegirangan melakukan aktifitas-aktifitas belajar.

Kondisi psikologis minat belajar ini menampakkan diri pada gejala bergairahnya (antusiasme) seseorang (siswa) untuk belajar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

gairah untuk membaca, mendengarkan penjelasan guru, menulis / mencatat hal-hal yang dianggap penting, mendiskusikan dan lain-lain.

Dibandingkan dengan aspek ketertarikan, kesenangan secara psikologis menunjukkan hal yang intens atau lebih dalam, ketertarikan merupakan perhatian awal terhadap suatu objek sementara kesenangan muncul ketika seseorang telah mengetahui dan bergaul atau berbuat banyak terhadap objek itu, yaitu ketika seseorang telah mengetahui kelebihan-kelebihan serta kenikmatan-kenikmatan yang terkandung didalam objek dimaksud.

Tapi, baik ketertarikan atau kesenangan belajar keduanya sama-sama menggerakkan dan memperbesar perhatian seseorang terhadap objek yang dihadapi, perhatian akan mengarahkan individu untuk memberikan pemusatan perhatian (konsentrasi) dan ketekunan serta keuletan melakukan kegiatan-kegiatan yang dicenderungi atau disenangi itu.

c. Kesadaran Belajar

Karakteristik ini diturunkan dari pengertian minat yang dikemukakan oleh **H.C. Witherington** dalam ***Psikologi Pendidikan*** yakni : kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.[21]

---

[21] H.Carl Witherington, Op cit, *h.* 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesadaran belajar ini dapat berarti :

1. kesadaran seseorang akan perlunya melakukan kegiatan-kegiatan belajar.
2. Kesadaran seseorang akan arti penting dan bergunanya apa-apa yang bisa diperoleh melalui kegiatan-kegiatan belajar.

Dalam kaitannya dengan pelajaran Bahasa Arab ini, dimaksudkan kesadaran akan arti penting dan bergunanya pengetahuan dan ketrampilan Bahasa Arab terutama dalam kaitannya dengan kerangka kehidupan seseorang yang beragama islam, misalnya dia akan memiliki kesadaran akan arti pentingnya mempelajari aspek-aspek ajaran agamanya yang pada umumnya berkaitan erat dengan Bahasa Arab.

Kesadaran belajar ini menampakkan diri pada gejala atau indikasi berupa pengakuan atau pernyataan seseorang akan pentingnya dan bergunanya kegiatan dan hasil-hasil belajar.

3. Peranan minat bagi proses belajar siswa.

Uraian diatas secara eksplisit sedikit banyak telah menyinggung tentang peranan minat terhadap proses belajar, karena dengan adanya minat dalam proses belajar, dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, peranan minat sangat besar dan penting sekali demi menunjang keberhasilan proses belajar siswa, sebaliknya tidak adanya minat menurut **Drs. Abd Ahmadi** dan **Drs. Widodo Supriyanto** dalam bukunya ***Psikologi Belajar*** mengatakan :

" *Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar, belajar yang tidak ada minatnya, mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, kecakapan dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya, karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan* ". [22]

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat diungkapkan beberapa peranan minat bagi proses belajar siswa, yaitu :

a. Menimbulkan atau menciptakan konsentrasi belajar.
b. Menumbuhkan kegembiraan atau perasaan senang didalam belajar.
c. Memperkuat daya ingatan siswa tentang apa-apa yang telah dipelajarinya.
d. Menumbuhkan gairah serta kemudahan dalam belajar.
e. Melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif.
f. Menggerakkan keaktifan belajar siswa.

Aspek-aspek yang disebutkan dalam setiap peranan diatas, merupakan faktor-faktor belajar yang sangat dibutuhkan dalam melakukan

[22] H. Carl Witherington, Op.cit, *h.*135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap aktifitas belajar yang efektif, efisien serta produktif. Apabila aspek-aspek itu dapat dikembangkan sedemikian rupa melalui pembinaan dan pengembangan minat belajar siswa, maka secara logis hal itu akan mengarahkan siswa kepada hasil belajar yang dikehendaki.

Dengan demikian, minat belajar memiliki peranan positif dan konstruktif terhadap belajar siswa, baik dalam proses belajarnya atau dalam hasil belajar yang dikehendaki. Boleh jadi lebih dari sekedar peranan dalam hal belajar tetapi minat berperan juga dalam pembentukan kerangka kepribadian siswa yang memiliki wawasan yang luas dan kecenderungan positif dan bervariasi.

4. Aspek-aspek yang menumbuhkan minat belajar.

Minat termasuk didalamnya minat belajar, dapat dipandang sebagai aspek yang menimbulkan suatu gejala, sekaligus dapat dipandang sebagai sesuatu yang muncul karena aspek-aspek tertentu.

Berbagai hal dipandang sebagai aspek-aspek yang dapat menumbuhkan minat belajar, artinya minat tumbuh oleh karena ada sebab-sebab tertentu, akan tetapi faktor-faktor yang menentukan perkembangan minat itu tidak selalu tampak dengan jelas, sebab faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu bersifat lebih tidak tampak, misalnya kebutuhan-kebutuhan yang tidak disadari, perasaan agresif, keinginan-keinginan dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

5.1. Faktor Bahasa (Bahasa Arab).

a. Bahasa Arab masih dianggap sebagian siswa sebagai bahasa yang sulit, alasannya kurang terbiasa sejak awalnya dan bukan bahasa sehari-sehari. Dalam hal ini Juwariyah Dahlan dalam bukunya Metode belajar-mengajar Bahasa Arab menyebutkan :

" barangsiapa ingin mempelajari bahasa asing (Bahasa Arab) berarti harus sadar dengan seluruh daya upaya untuk membentuk kebiasaan baru, sedangkan pada saat mempelajari bahasa Ibu (Bahasa Nasional) proses itu berjalan tanpa sadar, pada saat itu pula siswa akan berusaha mengkaitkan dan membuat persamaan dan perbedaan antara bahasa Ibu (bahasa nasional) dan bahasa asing yang sedang dipelajarinya.

b. Terdapat banyaknya perbedaan, baik perbedaan kata, pola kalimat, perbedaan kata-kata, perbedaan arti dan perbedaan bunyi.

Contoh perbedaan kata dalam bahasa Indonesia " Mata " artinya salah satu anggota tubuh sebagai indra penglihatan. Sedangkan dalam Bahasa Arab مَاتَ artinya : mati, atau مَتَى artinya : kapan. Jadi kata " mata " dalam bahasa Indonesia dengan مَاتَ atau مَتَى dalam Bahasa Arab tidak hanya berbeda pada kata-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

katanya, tulisannya, artinya saja, tapi berbeda juga dalam hal bunyinya (pengucapannya).

Kalau kata " mata " dalam bahasa Indonesia bunyi atau cara pengucapannya tidak dipanjangkan, tidak demikian dengan مَاتَ atau مَتَى dalam Bahasa Arab, karena lafal مَاتَ dan مَتَى dalam Bahasa Arab cara pengucapannya dengan memanjangkan مَا pada huruf peretamanya مَاتَ dan تَىَ pada huruf terakhirnya مَتَى karena adanya huruf yang menyebabkan panjang yaitu alif (ا) / (ى).

Begitu juga dalam perbedaan pola kalimat, karena gramatika (tata bahasa) Bahasa Arab sangat luas, tidak cukup hanya pada apa yang telah penulis paparkan diatas, tetapi juga dalam hal perubahan-perubahan pola kalimat dengan perubahan-perubahan pola kalimat itu pula yang dapat menimbulkan kebingungan dan menjadi salah satu sulitnya belajar Bahasa Arab.

Dalam susunan kalimat (nahwu), Bahasa Arab dan bahasa Indonesia terdapat perbedaan, misalnya didalam bahasa Indonesia, susunan kalimatnya menggunakan susunan subjek-predikat-objek (SPO), sedangkan dalam Bahasa Arab dapat menggunakan susunan SPO atau tidak menggunakan SPO.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Susunan SPO dalam Bahasa Arab atau ilmu nahwu disebut susunan jumlah ismiyah (جملة إسمية), sedang yang tidak SPO disebut susunan jumlah fi'liyah (جملة فعلية).

Jumlah ismiyah (جملة إسمية) yaitu kalimat yang didahului oleh isim yang mengandung (kata benda, manusia, hewan, tumbuhan, isim isyarah (kata petunjuk), isim dhomir, (kata ganti nama), nama kota dan sebagainya yang mengandung isim dan terdiri ari susunan *Mubtada' dan Khobar* (مبتداء خبر).

Sedang jumlah fi'liyah (جملة فعلية) yaitu kalimat yang didahului fi'il atau kata kerja.

Contoh I : SPO dalam bahasa Indonesia : Muhammad Menulis Surat

: SPO (جملة أسمية) dalam Bahasa Arab : محمد يكتب

الرسالة bisa juga menjadi yaitu (جملة فعلية) : يكتب محمد

الرسالة.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh II : SP dalam bahasa Indonesia : Kitab itu baru

: SP (جملة إسمية) dalam Bahasa Arab : هذا الكتاب جديد

bukan الكتاب هذا جديد.

c. Sulit pengucapannya, sehingga membutuhkan waktu yang cukup untuk bisa mempelajarinya. Sebelum mempelajari Bahasa Arab, terlebih dahulu hendaknya menguasai huruf hijaiyyah atau abjad arab yang semuanya berjumlah 28 atau 30 yang dimulai dari huruf alif (ا) dan diakhiri ya' (ي).

Yang harus diperhatikan dalam mempelajari Bahasa Arab yaitu :

Pertama : harus hafal bentuk hurufnya.

Kedua : cara mengucapkan tiap-tiap huruf secara fasih.

Ketiga : masing-masing huruf mempunyai makhroj yang berbeda.

Keempat : adanya tanda yang menjadikan huruf itu dibaca rangkap, misalnya : ثُمَّ (tsumma), كُرْسِيٌّ (kursiyun), مُتَّسِخٌ (muttasikhun).

Kelima : adanya huruf lain yang menyebabkan bacaannya menjadi panjang. Misalnya : الآن (al-Aana), الصُّورة

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(ash-Shuuroh), النَّارِجِيل (an-Naarojiilu), dan sebagainya.

5.1. Faktor Sosial dan Pskologi

Salah satu faktor sosial dan psikologi yang lebih memerlukan perhatian khusus adalah :

a. Kurangnya minat siswa untuk mempelajari Bahasa Arab, sebab kebanyakan siswa kurang bergairah, kurang bersemangat jika menghadapi pelajaran Bahasa Arab. Padahal motivasi mempelajari Bahasa Arab sebenarnya sangat kuat, karena Bahasa Arab sebagai bahasa agama, lebih-lebih mayoritas penduduk Indonesia beragama islam, dimana kitab suci al-qur'an dan al- Hadits nabi yang menjadi sumber pokok ajaran islam berBahasa Arab, belum lagi kitab-kitab penunjang lainnya yang sebagian besar juga dalam Bahasa Arab, dan yang lebih khususnya lagi, bahwasanya Bahasa Arab adalah bahasa-bahasa islam yang menjadi bahasa agamanya orang-orang Indonesia, yang mustahil bisa mendalami ajaran islam tanpa mengerti dan memahami atau menguasai Bahasa Arab dengan baik.

b. Kurangnya tenaga pengajar terlatih dan terdidik yang khusus menekuni disiplin ilmu pengetahuan Bahasa Arab.

Tenaga pendidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang kependidikan, dan salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pendidikan atau pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar.

Karena tugasnya mengajar, maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi (kelayakan) sebagai tenaga pengajar.

Setiap guru atau pengajar harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran.

Dengan kemampuan itu, guru dapat melaksanakan perannya dengan baik, namun guru yang memenuhi persyaratan mahir berBahasa Arab secara aktif masih kurang, juga kurangnya guru yang berpendidikan Bahasa Arab, serta masih adanya guru yang kurang berkonsentrasi penuh pada bidang studinya, karena disamping mengajar Bahasa Arab, juga mengajar bidang studi lain.

c. Penggunaan metode yang tepat dalam pengajaran Bahasa Arab karena kurang terpenuhinya secara maksimal segala persyaratan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar Bahasa Arab selain yang sudah penulis paparkan diatas yaitu masalah metode.

Bahasa Arab dan bahasa inggris adalah dua bahasa asing dan bahasa internasional yang sangat penting dan dibutuhkan demi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lancarnya hubungan atau komunikasi antar bangsa, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, serta korenspondensi perdagangan terlebih lagi dengan Negara-negara arab dan timur tengah yang kaya minyak sebagai sumber ekonomi dengan petro dolarnya yang menarik dunia, serta mengandung harapan cerah bagi lapangan kerja mereka yang menguasai Bahasa Arab secara aktif (berbicara) maupun tulis-menulis, lebih-lebih lagi karena bahasa tersebut adalah bahasa resmi yang telah diakui sebagai bahasa internasional sejak tahun 1973 dan dianggap sejajar dengan bahasa-bahasa asing lainnya.[23]

Dinegara-negara maju seperti di amerika serikat, eropa dan lain-lain dimana penerapan metodologi pengajaran bahasa asing telah berjalan dengan baik dan disertai dengan alat-alat peraga / media pengajaran (*Audio-visual*) tersedia lengkap, maka dalam waktu 6 bulan sampai satu tahun saja belajar Bahasa Arab, orang sudah mampu dan memahami buku-buku dan berkomunikasi atau berkunjung ke Negara-negara arab.

Hal demikian itu menjadi tantangan bagi dunia pendidikan Indonesia, khususnya sekolah-sekolah agama, dimana sudah 6 tahun sampai dengan 10 tahun belajar Bahasa Arab ternyata masih tidak bisa.

---

[23] Tayar Yusuf dan Syaful ammar, *Methodologi pengajaran Agama dan Bahasa Arab,* (Jakarta ; Pt. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari segi metodologi, Bahasa Arab dan bahasa inggris adalah bahasa asing bagi orang Indonesia. Jadi, untuk menguasai kedua bahasa tersebut, baik pihak murid terutama pihak guru mutlak perlu menguasai bermacam-macam metode pengajaran bahasa asing tersebut, supaya dapat mencapai hasil (prestasi) baik dalam waktu yang sesingkat mungkin.[24]

B. PEMBAHASAN TENTANG BAHASA ARAB.

a. Pengertian Bahasa Arab.

Sebelum kita mengetahui lebih jauh tentang apa saja yang terkandung didalam Bahasa Arab ini, terlebih dahulu perlu kita ketahui apa arti Bahasa Arab, hal ini dimaksudkan agar kita terhindar dari kemungkinan terjadinya salah pengertian yang menganggap kecil dan remeh pentingnya mempelajari Bahasa Arab. Bahsa arab dapat diartikan sebagai bahasa yang mula-mula berasal, tumbuh dan berkembang dari Negara-negara arab dan kawasan timur tengah.

Dari satu segi, Bahasa Arab memang merupakan bahasa agama, bahasa persatuan bagi umat islam diseluruh dunia. Dengan bahasa inilah al-qur'an kitab suci umat islam diturunkan, dan dengan bahasa ini pula Nabi Muhammad SAW melaksanakan tugas risalahnya kepada umat manusia, akan tetapi perkembangan selanjutnya telah menjadikan Bahasa Arab sebagai bahasa internasional seperti halnya bahasa inggris, sehingga

[24] Tayar Yusuf dan Syaful ammar, *Methodologi pengajaran Agama dan Bahasa Arab,* (Jakarta ; Pt. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disamping untuk keperluan agama, bahasa arab juga dapat dipakai sebagai media komunikasi dalam pergaulan dunia internasional.

Penjelasan tersebut sekaligus membantah anggapan yang mengatakan bahwa Bahasa Arab semata-mata hanya untuk keperluan do'a, mengerjakan sholat dan membaca al-qur'an saja, ternyata keadaan sesungguhya jauh lebih luas dari anggapan tersebut, bahkan jika dihitung jumlah Negara yang mengakui dan yang menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa resmi / bahasa nasional niscaya akan kita ketahui betapa luasnya timur tengah dapat disebutkan antara lain Bahasa Arab adalah merupakan bahasa resmi di Saudi Arabia, maroko, aljazair, Tunisia, Libya, mesir, sudah, libanon, syiria, yordania, irak dan persatuan emirat arab.

Maka tidaklah berlebihan jika pengajaran Bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama, mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai pada lembaga pendidikan tertinggi, baik negeri maupun swasta umum maupun agama untuk digalakkan dan diajarkan. Karena Bahasa Arab telah menjadi komponen pilihan pokok pengajaran bahasa asing, disamping bahasa inggris.

b. Pentingnya mempelajari Bahasa Arab.

Tanpa mengurangi arti pentingnya bahasa lain, dapat dikatakan bahwa akhir-akhir ini Bahasa Arab justru memiliki masa depan yang semakin cerah, cerah untuk dipelajari setiap orang. Hal tersebut bukan sekedar anggapan kosong melainkan telah lama disadari dan dilaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perwujudannya oleh bangsa-bangsa maju seperti amerika dan eropa. Mereka benar-benar harus menguasai Bahasa Arab, karena dengan alat tersebut dapat dijalin hubugan dan kerjasama ekonomi yang sangat menguntungkan dengan bangsa-bangsa timur tengah yang kaya petro dolar itu.

Sayang sekali kita Indonesia pada hakekatnya jauh telah mempunyai hubungan yang lebih baik dengan bangsa-bangsa timur tengah, sebaliknya justru ada sementara pihak yang belum mengerti dan kurang sadar akan pentingnya memanfaatkan kesempatan tersebut, ini terbukti masih banyaknya orang yang bukan saja tidak faham terhadap ajaran islam, tapi juga dari segi keperluan duniawi pun tertinggal jauh dibandingkan masyarakat barat yang telah maju.

Atas dasar pemikiran itulah, hendaknya kita tidak lagi mempertahankan pendapat dan anggapan yang keliru, sehingga tidak menyadari terhadap pentingnya mempelajari Bahasa Arab.

Perlu kita sadari bahwa mempelajari Bahasa Arab akan berarti semakin cerahnya masa depan seseorang dalam usaha menuju cita-cita baik sehubungan dengan kewajibannya untuk menjalankan ajaran agama maupun dalam rangka memperoleh keuntungan duniawi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rincinya, pentingnya mempelajari Bahasa Arab dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Mempelajari Bahasa Arab merupakan keharusan agama yang tidak mungkin diuraikan, sebab bagi mayarakat indoesia yang mayoritas beragama islam ini dalam batas-batas tertentu jelas membutuhkan Bahasa Arab untuk dapat memenuhi ajaran agama secara benar dan sempurna.

   Misalnya : untuk melakukan sholat, mempelajari al-qur'an serta hukum-hukum agama yang bersumber dari bahasa-bahasa kitab yang berBahasa Arab, melaksanakan ibadah haji dan sebagainya.

b. Sebagai sarana untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan duniawi, karena semakin meluasnya hubungan internasional yang dalam beberapa hal tidak bisa lepas dari bangsa-bangsa timur tengah, karena itu mempelajari Bahasa Arab pada hakikatnya mempunyai kepentingan ganda.

   Pertama : Penting bagi mereka yang ingin memperoleh kemudahan dan kesuksesan dalam usahnya memenuhi kebutuhan duniawi.

   Kedua : justru teramat penting bagi umat islam dalam kaitannya dengan keharusan untuk menjalankan agama dengan sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga : ini perlu diberi tekanan khusus, mengingat kenyatannya ada sejumlah kewajiban agama yang hanya ada dipenuhi secara sempurna apabila kita memahami Bahasa Arab.

Pada akhirnya mempelajari Bahasa Arab bertemu dengan kewajiban suci dalam rangka memenuhi perintah allah.

c. Cara mempelajari Bahasa Arab.

Dewasa ini pengajaran bahasa asing termasuk Bahasa Arab direkomendasikan atau dianjurkan untuk menempuh cara yang disebut " *The Aural Oral Aproach* " yang dalam Bahasa Arabnya disebut " الطريقة السمعية الشفوية " yang dimaksud adalah agar kita lebih mengutamakan segi pendengaran dan penuturan secara lisan, baru akhirnya dilanjutkan belajar membaca dan menulis Bahasa Arab.

Untuk lebih jelasnya, metode " *The Aural Oral Aproach* " memberikan petunjuk agar dalam mempelajari Bahasa Arab kita menempuh cara dan urut-urutan sebagai berikut :

a) menumbuhkan kemampuan menyimak / listening / مهارة الإستماع dalam memenuhi Bahasa Arab ketika ia mendengarnya (yaitu suatu cara yang secara langsung mendengarkan ucapan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petunjuk seorang guru tentang cara melafalkan kata-kata atau kalimat dengan fasih dan benar sekaligus mempelajari artinya).

b) Menumbuhkan kemampuan dalam berucap / berbicara / speaking / مهارة الكلام dengan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi secara langsung (yaitu : latihan bercakap-cakap dengan guru atau teman, dan jika mungkin membentuk kelompok khusus yang sama-sama berminat mempelajari Bahasa Arab dan pada tahap ini telah berlangsung proses mempraktikkan kemampuan berbahasa secara lisan, walaupun boleh jadi bahan pembicaraan tersebut masih terbatas disekitar apa yang didengar atau apa yang diperoleh selama ini).

c) Menumbuhkan kemampuan membawa tulisan Bahasa Arab / reading / مهارة القراءة secara teliti serta memahami artinya (yaitu kegiatan yang dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan bahasa termasuk qoidah atau tata Bahasa Arab).

d) Menumbuhkan kemampuan dalam menulis arab / writing / مهارة الكتابة dengn teliti dan lancar, baik untuk mengungkapkan isi hati maupun profesi. (yaitu kegiatan yang arahnya untuk memperoleh ketrampilan tangan dalam menulis arab).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi mereka yang sudah mampu menulis arab, kegatan ini dapat dikembangkan, misalnya : dalam bentuk menulis halus, dan lebih dari itu bisa juga dalam bentuk karang-mengarang yang diwujudkan dengan menulis arab.

Jadi, ada 4 tahapan yang harus dilalui dalam usaha mempelajari Bahasa Arab yang menurut para ahli harus dikuasai sebaik-baiknya.

Pertama : kemampuan mendengarkan

Kedua : kemampuan berbicara

Ketiga : kemampuan membaca dan

Keempat : kemampuan menulis.

Akan tetapi, apa yang penulis uraikan diatas, hanyalah merupakan salah satu alternatif dari pendekatan yang bisa digunakan untuk mempelajari Bahasa Arab secara aktif.

Selain hal tersebut diatas pada umumnya kita tidak dapat lepas dari adanya sistem lain yang disebut نظرية الفروع yaitu mempelajari Bahasa Arab dari segi teoritis dengan mengajarkan cabang-cabangnya secara terpisah, meliputi pengajaran qowaid (nahwu, Shorrof), pengajaran muthola'ah, muhadatsah dan sebagainya.

Hal ini dimaksudkan agar selain siswa mampu berbahasa arab secara aktif, mereka juga memahami qoidah-qoidah dalam Bahasa Arab,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mereka tidak hanya mampu atau trampil berbahasa, tetapi juga memahami bahasanya.

C. PEMBAHASAN TENTANG UPAYA GURU MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.

a. Pelajaran Bahasa Arab.

Pada sub bab sebelumnya telah kita bahas tentang pentingnya faktor minat dalam proses belajar siswa, antara lain : minat menjadi salah satu faktor yang turut serta mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Sebagaimana kita ketahui bahwa minat bukan sesuatu yang dimiliki seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan, demikian juga halnya dengan minat belajar, bukanlah merupakan subtansi psikologis yang bersifat serba tetap, melainkan dapat dikembangkan.

Menyadari akan sifat minat belajar yang bisa digerakkan lewat pengembangan minat, maka pembahasan ini akan kita bicarakan tentang hal-hal yang dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam upaya meningkatkan minat siswa ini, ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah sebagai pelaksana proses pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun beberapa hal yang dapat membantu meningkatkan minat siswa yang dalam pembahasan ini dititik beratkan pada pelajaran Bahasa Arab, yaitu :

a) **METODE YANG VARIATIF.**

Metode adalah hal yang terpenting kedua setelah faktor guru yang turut menentukan tinggi rendahnya minat siswa pada bidang studi tertentu.

Demikian pula dalam pelajaran bahasa asing, sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa asing sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan mudah dan sukarnya siswa menerima suatu materi bahasa, akan tetapi dilain pihak ada pendapat ekstrim yang menyatakan bahwa metode itu tidak penting, yang penting adalah kemauan belajar dan kualitas murid. Ada pula yang berpendapat bahwa metode itu sekedar alat saja, gurulah yang paling menentukan.

Akan tetapi dalam pembahasan ini, penulis beranggapan bahwa metode sama pentingnya dengan faktor guru dalam meningkatkan minat siswa, meskipun pada kenyataannnya metode hanya merupakan sesuatu yang dibawakan oleh guru, karenanya dalam penyampaian pengajaran bahasa asing, gurulah yang dituntut untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode yang berfariasi, bahkan tidak jarang seorang guru harus meggunakan metode yang berganti-ganti untuk menyampaikan suatu materi bahasa.

Dalam pengajaran bahasa asing dikenal adanya bermacam-macam metode.

Dr. Mulyanto Sumardi memuat pendapat **William Francis Mackey** tentang 15 macam metode dalam pengajaran bahasa, dalam bukunya pengajaran bahasa asing, yaitu :

1. ***Direct Method*** (metode langsung) karena selama pelajaran guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan.

   Ciri-cirinya :

   a. Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat.
   b. Gramatikanya diajarkan melalui situasi dan secara lisan tidak dengan hafalan.
   c. Arti konkret diajarkan melalui benda-benda arti abstrak melalui asosiasi.
   d. Bacaan mula-mula diberikan secara lisan.
   e. Banyak latihan-latihan mendengarkan, menirukan.
   f. Aktifitas belajar banyak dilakukan didalam kelas.

2. ***Natural Method*** (metode alami)

   Pada garis besarnya hampir sama dengan ***Direct Method,*** disebut metode alami karena dalam proses belajar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murid dibawa ke alam seperti halnya kalau mempelajari bahasa ibu.

Ciri-cirinya :

a. Urutan pelajaran, mula-mula diberikan melalui menyimak / mendengarkan (listening), baru kemudian percakapan (speaking), membaca (reading), menulis (writing) baru gramatika.
b. Pelajaran mula-mula memperkenalkan kata-kata sederhana yang sudah diketahui oleh anak-anak.
c. Memperkenalkan benda-benda, mulai benda-benda yang ada dikelas, rumah dan luar kelas.
d. Gramatika digunakan untuk membetulkan kesalahan-kesalahan.

3. ***Psychology Method*** (sesuai dengan kondisi jiwa dan disenangi).

Metode ini ada hubungannya dengan ***direct method***. Metode ini didasarkan atas visualisasi mental dan asosiasi fikiran.

Ciri-cirinya :

a. Untuk menciptakan gambaran mental dan menghubungkan dengan kata dengan menggunakan benda dan gambar.
b. Pelajaran mula-mula diberikan secara lisan dan berdasarkan materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Gramatika diajarkan pada permulaan, baru kemudian membaca.

4. ***Phonetic method*** (gabungan dari metode natural dan Reading)

Metode ini dikenal sebagai *reform Method* atau *Oral Method dan* erat hubungannya dengan gerakan *Direct Method.*

Ciri-cirinya :

a. Pelajaran dimulai dengan latihan mendengarkan, kemudian latihan mengucapkan bunyi, kata, kalimat pendek, kemudian kalimat panjang, dirangkai menjadi percakapan.

b. Gramatika diajarkan secara induktif.

5. ***Reading Method***

Metode membaca yaitu menyajikan materi pelajaran dengan tujuan mengajarkan kemahiran membaca.

Ciri-ciri :

a. Guru membacakan materi pelajaran, siswa memperhatikan / mendengarkan bacaan guru dengan baik.

b. Guru menunjuk siswa untuk membaca secara bergiliran.

c. Guru mengulangi bacaan diikuti semua siswa.

d. Untuk memperkaya perbendaharaan kata-kata, guru mencatatkan kata-kata sulit untuk dicatat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. ***Grammar Method***

Metode ini mengutamakan penghafalan aturan-aturan gramatika (tata bahasa) dan sejumlah kata-kata, kata-kata itu kemudian dirangkai menurut kaidah tata bahasa. Dengan demikian kegiatan ini merupakan praktek penetrapan kaidah-kaidah tata bahasa.

7. ***Translation Method***

Metode ini menitik beratkan kepada kegiatan-kegiatan menterjemahkan bacaan-bacaan.

8. ***Grammar – Translation Method.***

Metode ini merupakan kombinasi metode gramatika dan metode menterjemah.

Ciri-cirinya sama dengan ciri-ciri kedua metode diatas.

a. Gramatika yang diajarkan formil.
b. Kegiatan belajar terdiri dari penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa, penterjemah kata-kata kemudian bacaan-bacaan.

9. ***Electic Method***

Metode ini merupakan metode campuran dari direct method dan grammar – translation method.

Kemahiran bahasa diajarkan menurut uruan-urutan : bercakap-cakap, menulis, memahami, dan membaca.

Ciri-cirinya :

a. Kegiatan belajar didalam kelas berupa latihan lisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membaca keras dan Tanya jawab.

c. Latihan menterjemah dan gramatika secara deduktif.

d. Menggunakan alat peraga atau *Audio-visual.*

10. Unit Method

Metode ini merupakan aplikasi sistem mengajar menurut **Herbart** yang terdiri dari 5 langkah, yaitu :

a. Persiapan murid

b. Penyajian materi

c. Bimbingan melalui induksi

d. Generalisasi dan aplikasi.

11. Language – Control Method

Adanya pembatasan dan gradasi baik kosakata maupun struktur kalimat menuju materi yang komplek dan sulit-sulit.

12. Mim – Mem Method

Mim-mem singkatan dari Mimicry (meniru) dan ***Memorization (menghafal).*** Metode ini ciri-cirinya :

a. Kegiatan belajar berupa demonstrasi dan rill gramatika struktur kalimat atau struktur drill.

b. Latihan ucapan dan latihan menggunakan kosakata dengan mengikuti / menirukan guru.

c. Gramatika diajarkan secara tidak langsung melalui kalimat-kalimat model.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Practice – theory Method

Metode ini mengutamakan praktek baru teori. Kalimat-kalimat contoh dihafalkan dengan cara mengulang-ulang, menirukan rekaman atau guru.

14. Cognate Method

Metode ini murid mempelajari kata-kata dasar yang bentuk dan artinya mirip dengan bahasanya sendiri.

15. Dual Language Method

Metode ini agak mirip dengan cognate method yaitu berdasarkan persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa (bahasa murid dan bahasa asing yang dipelajari).

Perbandingannya tidak terbatas pada kata-kata saja, tetapi juga sistem bunyi dan sistem gramatika kedua bahasa tersebut.

Bahasa murid digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan fonetis, sintaktis dan kosa kata antara keduanya.[25]

Demikianlah kelima belas (15) metode yang bisa digunakan dalam pengajaran bahasa asing, metode tersebut juga bisa digunakan dalam pelajaran Bahasa Arab, dengan lebih dulu mempertimbangkan berbagai hal yang telah penulis sebutkan terdahulu.

---

[25] Mulyanto suardi, *Pengajaran bahasa asing,* (Jakarta ; PT. Bulan Bintang, 1974), h. 32 - 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. MEDIA PENDIDIKAN.

Dalam upaya meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab, selain faktor guru dan metode yang bervariasi, media pendidikan juga memegang peranan yang tidak kalah penting, media pendidikan ini mengandung aspek, sebagai alat dan sebagai teknik yang sangat erat kaitannya dengan metode mengajar.

Media pendidikan dimaksudkan agar keseluruhan panca indra berfungsi selama penggunaannya, agar perhatian siswa tetap pada apa yang sedang disajikan guru, sebagaimana disebutkan dalam pembahasan teoritik, bahwa perhatian merupakan salah satu gejala dari minat, juga merupakan awal dari tumbuhnya minat.

Adapun yang dimaksud dengan media pendidikan itu sendiri adalah " suatu alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.[26]

Sedangkan media pendidiakn mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

a. Media pendidikan identik artinya : dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata " Raga " artinya

[26] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan,* (Bandung, 1994), h. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan dapat diamati melalui panca indra kita.

b. Tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang bisa dilihat dan didengar.

c. Media pendidikn digunakan dalam rangka hubungan atau komunikasi dalam pengajaran antar guru dan siswa.

d. Media pendidikan adalah semacam alat bantu belajar mengajar baik diluar maupun didalam kelas.

e. Pada dasarnya media pendidikan merupakan suatu perantara dan digunakan dalam rangka pendidikan.

f. Media pendidikan mengandung aspek sebagai alat dan sebagai teknik yang sangat erat kaitannya dengan metode mengajar.[27]

Melihat ciri-ciri umum tentang media pendidikan yang telah disebutkan diatas, dengan demikian media pendidikan bisa berupa :

a. Papan tulis, bulletin board dan display

b. Gambar dan ilustrasi fotografi.

c. *Slide* dan *filmstrip*

d. Film atau gambar hidup.

e. Rekaman pendidikan.

---

[27] *Ibid*, hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Radio pendidikan.

g. Televisi pendidikan

h. Peta atau globe.

i. Model, pameran dan museum sekolah.

j. Dramatisasi dan demonstrasi.

Kiranya contoh-contoh dari berbagai alat diatas untuk sementara telah cukup guna memperoleh pengertian dasar tentang alat-alat peraga dan dengan alat ini diharapkan pengajaran menjadi konkret, dan para siswa memperoleh pengalaman konkret yang bersifat mendidik.

Demikian pembahasan tentang upaya peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab meliputi :

a) Menyediakan tenaga pengajar yang kualified.

b) Penggunaan metode yang berfariasi oleh guru, serta

c) Penyediaan media pendidikan yang memadai.

c. BIMBINGAN BELAJAR

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa sekolah-sekolah didirikan untuk mengemban tugas mewujudkan aspirasi nasional, cita-cita bangsa serta tujuan-tujuan pendidikan nasional dan tujuan yang sangat fundamental tersebut untuk diwujudkan secara berhasil, hal itu salah satunya melalui bimbingan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan belajar dewasa ini telah menjadi salah satu pelayanan pendidikan yang sangat dirasakan keperluan dan urgensinya disekolah-sekolah.

Untuk memperhatikan keperluan-keperluan tersebut merupakan suatu keharusan bagi sekolah agar mengadakan pelayanan-pelayanan bimbingan yang efektif bagi murid-muridnya.

Dan sekolah-sekolah di Indonesia telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memasukkan program bimbingan belajar sebagai salah satu bidang penting dalam program sekolah.

Dengan bimbingan, kecakapan, bakat dan minat anak terarahkan, dengan bimbingan kesalahan dan kejanggalan terluruskan.

Oleh karena itulah keperluan akan adanya program bimbingan belajar disekolah merupakan suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan lagi demi mencerdaskan dan mewujudkan keberhasilan cita-cita bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL-HASIL PENELITIAN

A. PENYAJIAN DATA

1. LATAR BELAKANG MTs. DARUL HIJROH KEDUNG TARUKAN SURABAYA

a. Sejarah Sekolah

Kecamatan Tambaksari merupakan salah satu kecamatan dari kota Surabaya yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pegawai swasta atau pegawai negeri. Selain itu Tambaksari merupakan kecamatan yang memiliki lingkungan padat penduduk yang jarang terdapat pondok pesantren. Salah satu pondok pesantren di kecamatan Tambaksari yang mampu bertahan dalam arus modernisasi hingga saat ini di kecamatan Tambaksari adalah Yayasan Pondok Pesantren Islam Miftachussunnah Surabaya.

Yayasan pondok pesantren Islam Miftachussunnah Surabaya didirikan pada tanggal 10 November 1982 oleh Abuya KH. Miftachul Akhyar Berkat keimanan, ketaqwaan, keuletan, keyakinan serta kebaktiannya kepada Allah SWT dengan penuh semangat fi sabilillah. pondok pesantren ini telah mengalami berbagai macam kemajuan yang membangun hingga saat ini.Selain sebagai pondok pesantren, yayasan ini telah mengembangkan pendidikan yang bersifat formal yang dimulai dari Madrasah Diniyah, RA (TK), Madrasah Ibtida'iyah, Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Adapun pada penelitian ini peneliti lebih fokus kepada Madrasah Tsanawiyah Darul Hijroh surabaya.

Sebelum Madrasah Tsanawiyah berdiri, untuk melengkapi sarana dan prasarana lembaga dan tuntutan akan masyarakat umum yang sangat antusias sekali, maka pada tanggal 17 Juni 1988 didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Darul Hijroh. Sejak didirikannya hingga saat ini, MTs tersebut berjalan dengan lancar dan selalu mengembangkan diri menjadi sekolah yang bisa menjadi tauladan bagi sekolah yang lainnya. Dan telah diakui oleh Diknas dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131235780005[1].

MTs Darul Hijroh didirikan oleh Abuya KH. Miftachul Akhyar yang kini menjabat sebagai Ketua PWNU se-jawa timur, mulai tahun 1988 MTs Darul Hijroh hingga saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi MTs yang mampu menciptakan generasi-generasi baru islam di Kota Surabaya. Yayasan Pondok Pesantren Islam Miftachussunnah juga mampu bertahan, berdiri dalam kancah pendidikan islam maupun pendidikan nasional.

Hal tersebut diakui sendiri oleh ketua yayasan yakni KH. Miftachul akhyar waktu penulis mewawancarai beliau pada tanggal 26 Januari 2011 : " *madrasah tsanawiyah ini didirikan adalah untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang ingin agar anak-anaknya disekolahkan disini, meskipun awalnya kami mendirikan yayasan ini*

[1] Dokumentasi yayasan Pondok Pesantren Islam Miftachussunnah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah untuk kegiatan ma'hadiyah semata tetapi akibat tuntutan zaman akhirnya mau tidak mau akhirnya didirikanlah madrasah tsanawiyah ini[2].

Adapun nama-nama yang pernah menjadi kepala sekolah di MTs Darul Hijroh Surabaya adalah sebagai berikut :

a. KH. Murtadlo, masa abdi 1988 - 1998
b. Drs. H.M. Fadlullah, masa abdi 1998 - 2007
c. H. Muzakki Al-Yamani, Lc, masa abdi 2007 - 2009
d. Tohiron, S.Pd, masa abdi 2009 - sekarang

Secara singkatnya Profil Madrasah Tsanawiyah dapat dilihat sebagaimana berikut:

PROFIL

MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HIJROH

SURABAYA

1.	Nama Yayasan	: Yayasan Pondok Pesantren Islam Miftachussunnah
2.	Alamat Yayasan	: Jl. Kedung Tarukan 100 Surabaya
3.	Akte Pendirian	
	Notaris	: NY. MUTIA HARYANI, SH
	Tanggal	: 10 November 1982
	Nomor	: 46

[2] Hasil wawancara dengan ketua yayasan pada tanggal 27 Januari 2011 jam 12:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Ketua Yayasan	: Abuya KH. Miftachul Akhyar
	Alamat	: Jl. Kedung Tarukan 100 Surabaya
5.	Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Darul Hijroh
6.	Nomor Statistik Madrasah (NSS/NSM)	: 131235780005 NIS/NIM
7.	Tahun Berdiri	: 17 Juni 1988
8.	Status Madrasah	: Swasta
9.	Alamat Madrasah	
	Jalan	: Kedung Tarukan 100 Surabaya 60132
	Desa / Kelurahan	: Pacar Kembang
	Kecamatan	: Tambaksari
	Kota	: Surabaya
	Telepon	: 031-5995181
10.	Nama Kepala Madrasah	: TOHIRON, S.Pd
	Alamat	: Jl. Tambak Wedi No. 18 Surabaya
	Telepon	: 031-77344925
11.	Akreditasi Terakhir	: TERAKREDITASI (B)

b. Letak Geografis

Secara teritorial, MTs Darul Hijroh Surabaya letaknya sangat strategis karena berada dijalan akses ibu kota kecamatan Tambaksari. Namun, letak geografisnya di wilayah ujung Surabaya bagian timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun demikian, Stakeholder MTs Darul Hijroh Surabaya tetap selalu berupaya secara kompetitif meningkatkan mutu dan prestasi siswa.

MTs Darul Hijroh Surabaya berdiri ditengah komplek pendidikan baik unit pendidikan formal maupun informal yang bernaung di Yayasan Pondok Pesentren Islam (YPPI) Miftachussunnah Surabaya.

Secara keseluruhan Yayasan Pondok Pesantren Islam Miftachussunnah memiliki berbagai unit pendidikan antara lain [3]:

a. Pendidikan Formal
   1. RA Darul Hijroh
   2. MI Darul Hijroh
   3. MTs. Darul Hijroh
   4. MA Darul Hijroh

b. Pendidikan Informal
   1) Madrasah Diniyah
   2) Pengajian kitab kuning
   3) Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren)
   4) Kursus Bahasa Arab & Inggris
   5) Shalawat & Hadrah Kontemporer
   6) Shalawat & Hadrah Al-Banjari
   7) Tartil Qur'an
   8) Khot (Kaligrafi) Arab

[3] Wawancara dengan ketua yayasan (20/02/05:30)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian besar masyarakat di sekitar MTs Darul Hijroh masih memegang pendirian yang kuat untuk mempercayakan pendidikan putra-putrinya di lembaga islam, dengan demikian walaupun MTs Darul Hijroh ini lembaga pendidikan yang mengikuti kurikulum nasional yang disusun Departemen pendidikan Nasional Republik Indonesia, namun sebagai lembaga pendidikan yang berada dinaungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Miftachussunnah, maka pendidikan agama dikemas sedemikian rupa sehingga pengetahuan agama dan praktek-praktek ibadah dikemas dalam pengembangan diri yang mengacu pada kurikulum Ubudiyah.

Jika dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan, MTs Darul Hijroh Surabaya memiliki tenaga pendidik yang profesional dan merupakan kombinasi antara guru senior yang memiliki segudang pengalaman serta tenaga pendidik yang masih muda dan berijazah S1 sehingga semangat untuk maju masih kuat. Di samping itu, peran serta pengurus YPPI Miftachussunnah dan masyarakat melalui komite sekolah dalam meningkatkan kemajuan sekolah sangat tinggi.

MTs Darul Hijroh Surabaya dalam bidang akademik masih terus berusaha meningkatkan profesionalisme dengan upaya adanya pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan IHT maupun mengikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan yang nantinya diharapkan dapat menyajikan proses pembelajaran yang berkualitas dan dapat meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun prestasi YPPI Miftachussunnah dalam bidang seni dan budaya adalah sebagai berikut :

a. Juara I Lomba Hadah Al-Banjari 1430 H Surabaya
b. Juara III MTQ 2008
c. Juara I Festival Hadrah Kontemporer 2003
d. Juara III Musabaqoh Tartil Qur'an 2006 PCNU Surabaya
e. Harapan Putra I Tartil Qur'an PCNU Surabaya
f. Harapan Putra III Tartil Qur'an PCNU Surabaya
g. Harapan I Festival Shalawat modern 2008
h. Juara III Khot Putra Surabaya
i. Juara III Lomba Debat Pelajar 1423 H Surabaya

c. Tujuan, Visi dan Misi

a. Tujuan

Siswa-siswi MTs Darul Hijroh Surabaya dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Islam Miftachussunnah dengan pemrosesan yang dilakukan secara ketat bertujuan agar siswa-siswi menjadi :

1) Ulama-ulama besar yang akan menerangi dunia
2) Konglomerat-konglomerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal terhadap terwujudnya pendidikan dan kesejahteraan bangsa Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Para pemimpin dunia dan pemimpin bangsanya yang akan mengupayakan terwujudnya pendidikan pendidikan dan kesejahteraan bangsa Indonesia.
4) Para profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab

b. Visi

Untuk menjawab tantangan nyata pendidikan, beserta isu strategis yang dihadapi serta dilandasi pemikiran analisis lingkungan dan identifikasi tantangan nyata, maka setiap satuan pendidikan harus menyusun suatu visi sekolah kedepan. Visi sekolah harus dikembangkan dan dijiwai oleh kepentingan peserta didik yaitu berupaya untuk merngembangkan potensi peserta didik agar mampu beradaptasi, berkiprah, dan menghadapi masa depan.

Visi Madrasah Tsanawiyah Darul Hijroh Surabaya adalah sebagai berikut : "*Terwujudnya lulusan MTs Darul Hijroh yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak Mulia, serta unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa*"

c. Misi

Misi sekolah yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Hijroh adalah sebagai berikut :

1) Meningkatkan pemahaman dan penghayatan dan pengalaman agama islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menegaskan tanggung jawab bersama orang tua, Madrasah, dan masyarakat pemerintah daerah dan pemerintah pusat dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.
4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sumber penunjang pendidikan.
5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan juga lingkungan sekitar
6) Mengupayakan lulusan Madrasah Tsanawiyah Darul Hijroh bisa melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

d. Struktur Organisasi

TABEL 4.1

STRUKTUR ORGANISASI

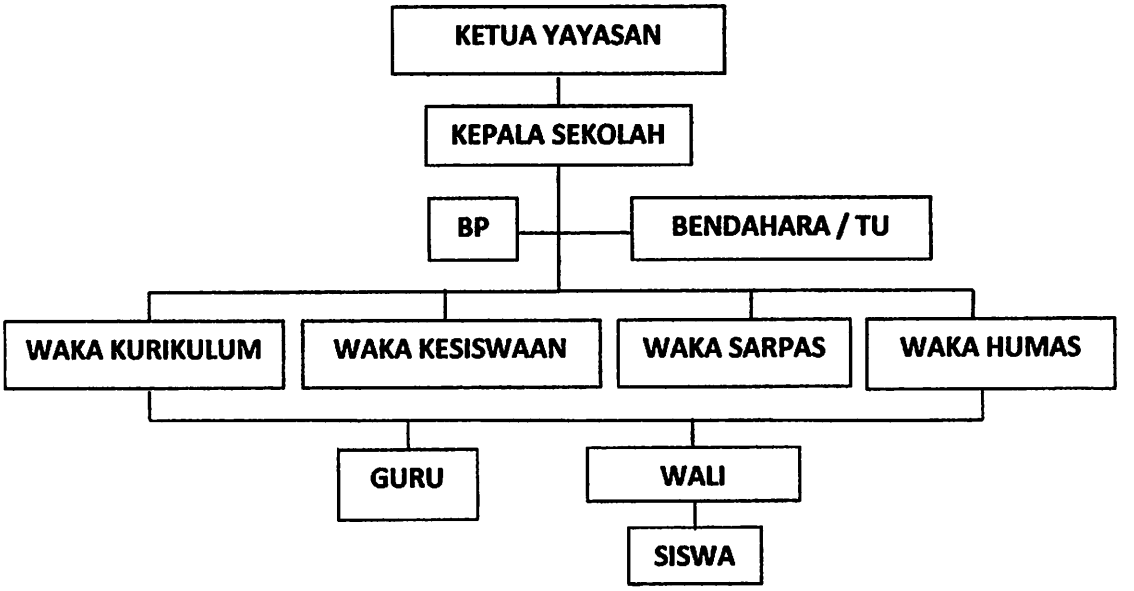

Dokumen sekolah tahun 2010-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari sarana dan prasarana, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana mampu menunjang dan menentukan tujuan yang diharapkan. Adapun data sarana prasarana yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang terdapat di MTs Darul Hijroh Surabaya adalah:

TABEL 4.2

SARANA DAN PRASARANA

MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HIJROH

SURABAYA

No	Gedung / Ruang	Jumlah Ruang	Luas (M2)	Status	Keterangan/ Kondisi
1	Ruang Kasek	1	20 M2	Milik Sendiri	Baik
2	Ruang Guru	1	30 M2	Milik Sendiri	Baik
3	Perpustakaan	1	36 M2	Milik Sendiri	Baik
4	Toilet Guru	2	8 M2	Milik Sendiri	Baik
5	Ruang Kelas	6	30 M2	Milik Sendiri	Baik
6	Asrama			Milik Sendiri	Terdiri dari asrama putra dan asrama putri
7	Halaman	1	75 M2	Milik Sendiri	Baik
8	LAB Komputer	1	40 M2	Milik Sendiri	Jumlah komputer sebanyak 15 unit dan dilengkapi dengan 3 printer
9	Koperasi	1	10 M2	Milik Sendiri	Koperasi ini dikelola oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					siswa dan siswi
9	Musholla	1	60 M2	Milik Sendiri	Baik
10	Ruang Tamu	1	10 M2	Milik Sendiri	Baik
11	Ruang BP	`1	10 M2	Milik Sendiri	Baik
12	Ruang Bendahara / TU	1	10 M2	Milik Sendiri	Baik
13	Kantin	1	12 M2	Milik Sendiri	Baik
14	Toilet Siswa	2	8 M2	Milik Sendiri	Baik
15	Ruang OSIS	1	8 M2	Milik Sendiri	Baik
16	Gudang	1	12 M2	Milik Sendiri	Baik

Dokumen sekolah tahun 2010-2011

f. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

TABEL 4.3

DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN

MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HIJROH

SURABAYA

No	Nama	L/P	Tingkat Pendidikan	Tugas Sebagai	Tugas Mengajar
1	Tohiron, S. Pd	L	S 1	Kepala Sekolah /Guru	Geografi
2	H. Muzakki Al- Yamani, Lc	L	S 1	BP / Guru	Bahasa Arab
3	M. Suci, SE	L	S 1	Waka Humas /Guru	Ekonomi
4	H. M. Fadhlulloh, S.Pd.I	L	S 1	Guru	Bhs. Inggris
5	Maftuchah, S.Ag	P	S 1	Waka Sarpos /Guru	Qur'an Hadist
6	Edi Purwanto, SE	P	S 1	Waka Kesiswaan/Guru	Bhs. Indonesia
7	Darmaji, S.Pd	L	S 1	Waka Kurikulum/Guru	Matematika
8	Mundzir	L	S1	Guru	TIK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	H. Mucharror Al Maqdisi	L	MA	Guru	Aqidah Akhlak
10	Erna Suciriani, S.Pd	P	S 1	Guru	Bhs. Inggris
11	Mahmud Amir	L	S1	Bendahara	
11	Mochammad Yahya	L	MA	TU	
12	Muzammil	L	MA	TU	

Dokumen sekolah tahun 2010-2011

b. Keadaan siswa

TABEL 4.4

DATA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HIJROH SURABAYA

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		
		2008 / 2009	2009 / 2010	2010 / 2011
1	VII	25	31	29
2	VIII	24	25	30
3	IX	22	24	25
4	Jumlah	71	80	84

Dokumen sekolah tahun 2010-2011

2. MINAT SISWA TERHADAP PELAJARAN BAHASA ARAB

Untuk mengetahui secara jelas tentang minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab, penulis mengadakan interview (wawancara) Tanya jawab dengan semua siswa kelas VII MTs berjumlah 29 peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik berikut teks Tanya jawab yang digunakan. Dan penulis tunjuk secara random.[4]

ANGKET MURID VII TSANAWIYAH

Nama : .....

A. Petunjuk Pengisian.

1. Pilihlah jawaban sesuai dengan pilihan anda sendiri.
2. Berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban a, b, dan c, yang anda anggap paling sesuai dengan jawaban anda sendiri.
3. Selamat mengerjakan.

B. Daftar Pertanyaan.

1. Apakah anda senang / berminat belajar Bahasa Arab ?

   a. Tidak senang b. senang c. sangat senang

2. Apakah anda mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Arab ?

   a. Sangat sulit b. sulit c. tidak

3. Jika mengalami kesulitan, faktor apa yang menyebabkan anda kesulitan mempelajari Bahasa Arab ?

   a. Bukan bahasa sehari-hari b. lafadhnya sulit c. tidak dua-duanya

4. Apakah anda senang dengan cara mengajar guru Bahasa Arab ?

   a. Tidak senang b. senang c. sangat senang

5. Usaha-usaha apa saja yang anda lakukan untuk menanggulangi kesulitan dalam belajar Bahasa Arab ?

   a. Membentuk kelompok belajar. c. Memperbaiki cara belajar.

---

[4] Keterangan tersebut diperoleh dari hasil Angket penulis dengan siswa pada hari kamis, 10 Maret 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengumpulkan dan memperbanyak kosa kata untuk dipelajari dan dihafalkan.

Dari soal angket diatas lalu penulis rangkum menjadi satu dalam bentuk tabel dengan bentuk sebagai berikut :

TABEL 4.5

Soal angket	Jawaban siswa		
	A	B	C
1	-	95%	5%
2	-	3%	97%
3	3%	-	97%
4	-	97%	3%
5	50%	30%	20%

Dari wawancara Angket kepada peserta didik ini, penulis memperoleh sedikit gambaran tentang :

a. Minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab pada umumnya cukup baik, meskipun tentu saja masih perlu terus diadakan peningkatan.
b. Siswa senang dengan cara mengajar guru Bahasa Arab, hal ini ditunjukkan oleh sikap siswa ketika penulis mengadakan wawancara dan observasi partisipan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, suasana terlihat santai dan menyenangkan.
c. Perhatian guru sangat besar terhadap siswanya, hal ini terlihat ketika kegiatan berlangsung guru selalu memberi motivasi serta dorongan pada siswanya agar terus belajar dan selalu mencintai Bahasa Arab yang sebagai bahasa agamanya sendiri dan bahasa penduduk surga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Hubungan yang baik antara guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sangat akrab dan tidak diktator sehingga membuat suasana kelas menjadi nyaman dan tidak tegang. Hal ini tercermin setelah pemberian materi, siswa dengan aktif mengajukan pertanyaan, dan guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk memberikan jawaban sebelum guru menjawabnya sendiri, dan pada kesempatan lain, guru memberikan pertanyaan yang segera ditangapi oleh siswa. Hal ini dapat diartikan sebagai adanya minat / perhatian yang cukup baik dari siswa.

e. Tugas / latihan yang diberikan tidak menekan dan tidak menjadikannya sebagai beban. Hal ini dikarenakan sikap guru yang fleksibel dan selalu menghargai kemampuan siswa, sehingga menjadikan pelajaran ini jauh dari kesan sebagai momok atau sesuatu yang menakutkan.[5]

3. UPAYA YANG DILAKUKAN MTs DARUL HIJROH KEDUNG TARUKAN SURABAYA DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.

Sesuai dengan visi dan misi madrasah yaitu berdakwah melalui pendidikan dan ikut serta dalam mencerdaskan bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada allah SWT, serta berakhlaqul karimah, maka diharapakn agar lulusannya berpotensi dan bertangung jawab, mampu

[5] Observasi partisipan ini dilakukan pada hari minggu, tanggal 13 Maret 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggapai cita-cita dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi serta berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya dalam berbagai aspek.

Salah satu upaya tersebut juga nampak dalam bidang studi Bahasa Arab yang pada penulisan ini menjadi topik / bahasan utama.

Upaya peningkatan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru sebagai fasilitator belajar tetapi juga dilakukan oleh kepala sekolah dan para siswanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Insyiroh ayat : 5-6 :

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya : Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,(5) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S. surat al-Insyiroh ayat : 5-6)

Ayat ini diulang dua kali sebagai penegasan untuk meyakinkan hendaknya tidak mudah putus asa jika menemui esulitan dalam perjuangan, jika bersungguh-sungguh dan bersemangat untuk keluar dari kesulitan dengan disertai usaha keras, insya allah akan keluar dari kesulitan itu, yaitu Allah akan memberi jalan keluar.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab tersebut dapat kita lihat uraian berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Upaya Yang Dilakukan Sekolah

1. Menyediakan tenaga pengajar yang kualified.
2. Menyediakan media pendidikan berupa *audio-visual*
3. Berusaha meningkatkan media pendidikan bagi pengajaran Bahasa Arab.
4. Mengadakan bimbingan belajar.

Menurut ust tohiron yang juga sebagai kepala sekolah disekolah tersebut mengatakan : " *tenaga pengajar yang kualified, penyediaan media pembelajaran dan bimbingan belajar merupakan sesuatu yang bias meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah kami* "[6].

Menurut beliau grafik siswa yang faham sekaligus bias berbicara dengan berbahasa arab mengalami peningkatakn cukup signifikan dalam tiga tahun terakhir

Dan penulis sendiri ketika mengadakan observasi partisipan disekolah tersebut didapatkan bahwa pengajar-pengajarnya benar-benar kualified karena guru tersebut langsung lulusan al-azhar mesir dan beliau dibantu oleh staf-stafnya.

[6] Data tersebut dihimpun dari hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 3 maret 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga media yang dipakai juga sudah memenuhi standar pembelajaran bahasa arab yang baik dan professional dan masih didukung dengan adanya bimbingan belajar.[7]

TABEL 4.6

Grafik dalam 3 tahun terakhir

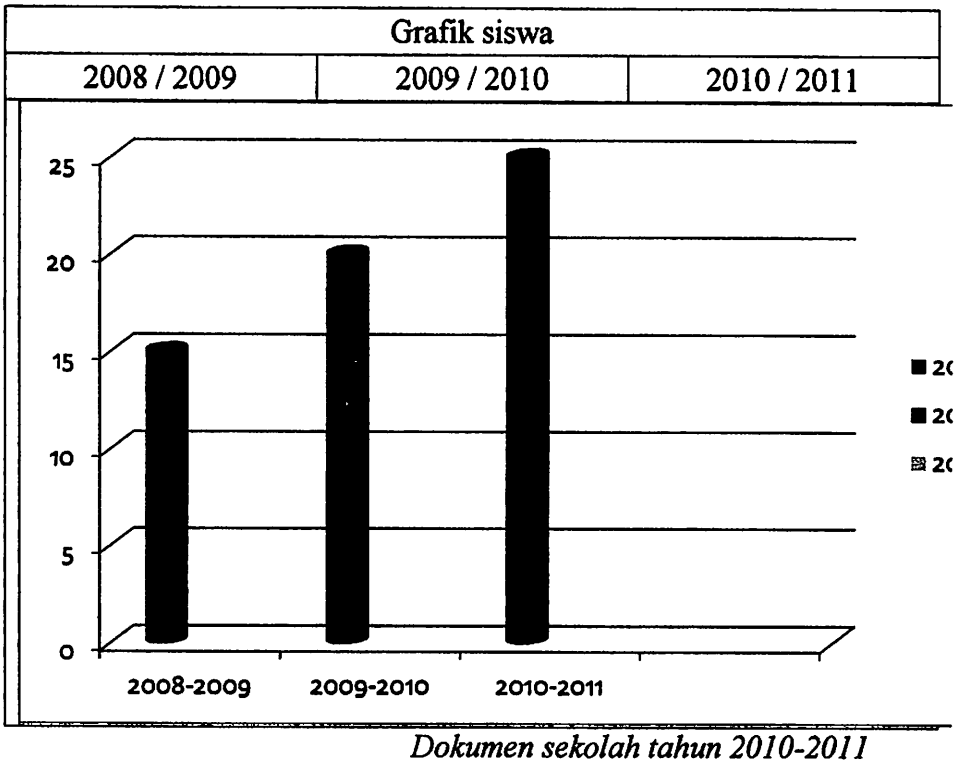

Dokumen sekolah tahun 2010-2011

b. Upaya Yang Dilakukan Guru

1. Menggunakan media pendidikan seperti *tape recorder* untuk materi istima' (إستماع) dan *audio-visual.*
2. Menggunakan metode yang menarik minat siswa.
3. Memberikan bimbingan belajar.
4. Membiasakan siswa berdialog dengan Bahasa Arab.[8]

[7] Hasil observasi penulis pada tanggal 04 maret 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut ust muzakki alyamani yang juga sebagai guru bahasa arab yang juga lulusan al-azhar mesir tersebut mengatakan : " *media-media yang menunjang sangat membantu kami dalam pemberikan kefahaman pada siswa kami dalam memahami sekaligus melatih muchadatsah siswa-siswa*"[9].

Dan penulis sendiri ketika mengadakan observasi partisipan disekolah tersebut didapatkan bahwa guru benar-benar sering mengadakan dialog dengan memakai bahasa arab.dan mengadakan bimbingan belajar bahsa arab tiap hari pada jam 05.30 wib.

Begitu juga media yang dipakai juga sudah memenuhi standar pembelajaran bahasa arab yang baik dan professional dan masih didukung dengan adanya bimbingan belajar.[10]

c. Upaya yang dilakukan siswa.

1. Membentuk kelompok belajar.
2. Memperbaiki cara belajar.
3. Mengumpulkan dan memperbanyak kosa kata untuk dipelajari dan dihafalkan.

Menurut siswa yang bernama Muhammad yang juga ketua kelas dikelas tersebut mengatakan : " *kami sangat senang dengan*

---

[8] Data tersebut dihimpun dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Arab pada tanggal 3 maret 2011.

[9] Data tersebut dihimpun dari hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 3 maret 2011.

[10] Hasil observasi penulis pada tanggal 04 maret 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya media-media semacam ini karena sangat mempercepat pemahaman dan kefasihan kita dalam memahami dan mengucapkan bahasa arab. "[11].

Dan penulis sendiri ketika mengadakan observasi partisipan disekolah tersebut didapatkan bahwa murid benar-benar menyimak sekaligus membikin kelompok belajar dan saling melatih kefasihan mereka dalam berbahasa arab sesama teman sekaligus tetap dipantau oleh guru bahasa arabnya. Dan juga siswa begitu giatnya menghafalkan mufrodat-mufrodat.

B. ANALISA DATA.

Pada awal penulisan ini telah diungkapkan bahwa tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab, juga untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan di MTs Darul Hijroh kedung tarukan Surabaya dalam meningkatkan minat siswanya terhadap pelajaran tersebut.

Pada analisa data ini akan penulis gambarkan tentang minat siwa kelas VII pada pembelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Hijroh Kedung tarukan Surabaya.

Sesuai dengan data-data yang penulis peroleh melalui observasi, partisipan maupun wawancara dapat disimpulkan bahwa secara umum minat siswa terhadap bidang studi Bahasa Arab cukup baik.

---

[11] Data tersebut dihimpun dari hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 3 maret 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator dari adanya minat siswa yang penulis anggap cukup baik tersebut ditunjukkan oleh sikap siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung suasana terlihat santai.

Setelah selesainya pemberian materi, siswa dengan aktif mengajukan pertanyaan dan guru memberi kesempatan pada siswa lain untuk memberikan jawaban sebelum guru menjawabnya sendiri. Dan pada kesempatan lain guru memberikan pertanyaan yang segera ditanggapi oleh siswa.

Hal ini dapat diartikan sebagai adanya minat / perhatian yang cukup baik dari siswa. Sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan belajar Bahasa Arab, kesulitannya hanya terletak pada faktor Bahasa Arab adalah bukan bahasa sehari-hari. Hal ini merupakan hal lumrah atau biasa terjadi bagi bahasa yang dianggap asing oleh siswa. Hal itu juga terjadi pada bahasa-bahasa asing lainnya.

Satu hal yang menonjol selama kegiatan berlangsung yaitu hubungan yang baik antara guru dan siswa dan sebagian besar siswa senang dengan cara mengajar guru Bahasa Arab, dimana hal tersebut dapat menimbulkan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab.

Dan yang tak kalah menarik yaitu perhatian guru Bahasa Arab terhadap belajar siswa dimana perhatian guru kepada siswa ketika pelajaran berlangsung sangatlah penting, karena dengan memperhatikan belajarnya para siswa, guru akan mengetahui keadaan siswa yang sebenarnya serta mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Dengan begitu guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mudah menyampaikan pelajaran yang memenuhi sasaran kepada siswanya.

Begitu pula dengan para siswanya, mereka akan termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajarnya.

Dengan demikian adaya minat siswa yang baik ini tidak luput dari adanya peran guru sebagai fasilitator, moderator, dan motivator belajar. Karena minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan serta pengajaran pada khususnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP (KESIMPULAN DAN SARAN)

A. KESIMPULAN.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di MTs Darul Hijroh Kedung Tarukan Surabaya tentang " *Upaya guru meningkatkan minat belajar siswa Pada pembelajaran Bahasa Arab pada kelas VII MTs darul hijroh kedung tarukan Surabaya,* maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara umum, minat siswa kelas VII MTs Darul Hijroh terhadap Pelajaran Bahasa Arab cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari kegiatan belajar mengajarnya, dimana siswa aktif mengajukan pertanyaan secara bergantian dan pada saat yang lain guru memberikan beberapa pertanyaan yang juga mendapat respon yang baik dari siswa.
2. Dalam rangka meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab, MTs Darul Hijroh melakukan usaha-usaha baik dari pihak sekolah maupun dari pihak guru dan siswanya.

   Usaha-usaha itu antara lain :

   a. Menyediakan tenaga pengajar yang *kualified* dibidang Bahasa Arab.
   b. Menyediakan media pendidikan
   c. Menggunakan media pendidikan
   d. Menggunakan metode yang menarik minat siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dengan jalan memperbaiki cara belajar, mengikuti belajar kelompok dan bimbingan belajar dan sebagainya.

B. SARAN

Dalam upaya meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan. Yaitu :

1. Kepada pimpinan sekolah dan guru, hendaknya tidak bosan-bosan member pengarahan dan motivasi kepada siswanya tentang pentingnya mepelajari Bahasa Arab, serta memberikan perhatian penuh dalam proses pembelajaran disekolah terutama kepada siswa yang kurang berminat. Para guru harus menciptakan suasana yang kondusif menggunakan metode yang tepat dan bervariasi agar siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran serta termotivasi untuk belajar Bahasa Arab.
2. Kepada para siswa hendaknya berusaha meningkatkan diri serta kesadaran pribadi untuk mempelajari Bahasa Arab dengan cara memperbaiki cara belajarnya seoptimal mungkin, serta mengulang-ulang materi pelajaran, membiasakan diri bercakap-cakap dengan Bahasa Arab dan senantiasa meyakini bahwa apa yang dipelajarinya pasti akan besar manfaatnya, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Sesuai dengan semboyan " *Dimana ada kemauan, disitu ada jalan* "

Sesuai dengan firman allah :

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,(5) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan(6).

Demikian yang dapat penulis sampaikan diakhir penulisan ini, semoga sepak terjang kita selalu diridhoi oleh Allah dan dapat mengambil manfaatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.M. SARDIMAN, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)

ARI KUNTO, SUHARISMI, *Prosuder Penelitian suatu Pendekatan Praktek Edisi* IV (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

_____ , *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta 1993)

DAHLAN, JUWAIRIYAH, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab,* (Surabaya: AL-IKHLAS, 1992)

HADI SUTRISNO, *Metodologi Research* I, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1987)

_____, *Metodologi Research* II, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1987)

HAMALIK, OEMAR, *Media Pendidikan,* (Bandung: CITRA Aditya Bhakti, 1994)

HARTATI, NETTY dkk. *Islam dan Psikologi,* (Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, 2004)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *KAMUS BESAR INDONESIA,* Balai Pustaka, 1989.

M. Ed, MUHIBBIN SYAH, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001)

NUR KANCANA, WAYAN dan SUMARTANA, PPN. *Evaluasi Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986)

Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SUDJANA, NANA, *Cara Belajar Siswa Aktif, Dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: SINAR AL-GENSO, 1996)

SUMARDI, MULYANTO, *Pengajaran Bahasa Asing,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974)

Undang-undang RI. NO. 20 TAHUN 2003 *tentang Sisdiknas,* (Surabaya: Penerbit, Media Centre)

Yunus, Mahmud, *Tafsir Qur'an Karim,* (Jakarta: PT. HIDA KARYA AGUNG)

Yusuf, Tayar dan Saiful Ammar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab,* (Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, 1995)

Withering Ton, H. Carl, *Psikologi Pendidikan, Terjemah Bukhari,* (Jakarta: AKSARA BARU, 1985)

Balkiah, S dan Farida, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Surabaya : CV. Anugrah)

Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing* (Jakarta : Bulan bintang, 1974)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id